Volume 7 Issue 1 (2023) Pages 384-397
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Kerjasama Orang tua dengan Sekolah dan Pola Asuh Orang tua Berpengaruh terhadap Kemandirian Anak

Nor Syifa[1]✉, Ali Rachman[1], Asniwati[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia(1)
DO: 10.31004/obsesi.v7i1.3745

Abstrak
Kemandirian merupakan faktor penting dalam menentukan masa depan anak. Peran dan pola asuh orang tua serta kerjasama dengan pihak sekolah menjadi faktor pendukung kemandirian anak di rumah maupun di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemandirian anak melalui pengaruh peran orang tua dan pola asuh orang tua melalui kerjasama sekolah dengan orang tua. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling sebanyak 172 orang anak. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Hasil kuesioner tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh peran orang tua dan pola asuh orang tua melalui kerjasama sekolah dengan orang tua terhadap kemandirian anak. Anak dapat melakukan tugasnya sendiri tanpa tergantung dengan orang lain baik di rumah maupun di sekolah.

Kata Kunci: *kemandirian anak; kerja sama orang tua; pola asuh orang tua*

Abstract
Independence is an important factor in determining a child's future. The role and parenting patterns of parents and cooperation with schools are supporting factors for children's independence at home and at school. This study aims to analyze children's independence through the influence of parental roles and parenting patterns through school cooperation with parents. The research method uses a quantitative approach. The research sample used a total sampling technique of 172 children. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires to respondents. The results of the questionnaire were then analyzed using path analysis techniques. The results showed the influence of parental roles and parenting patterns through school cooperation with parents on children's independence. Children can do their own tasks without depending on others both at home and at school.

Keywords: *child independence; parental cooperation; parenting style*

Copyright (c) 2023 Nor Syifa, et al.

✉ Corresponding author : Nor Syifa
Email Address : nor.syifa.303@gmail.com (Banjarmasin, Indonesia)
Received 9 October 2022, Accepted 13 January 2023, Published 21 January 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3745

Pendahuluan

Anak usia dini adalah masa terpenting sebab dimasa ini terkenal dengan *golden age* (Wahyuni & Al Rasyid, 2022). *Golden Age* ialah masa emas di setiap kehidupan manusia sebab pada masa ini anak bisa belajar hal-hal yang baru dengan cepat (Juniaris & Wijayaningsih, 2022). Menurut para ahli anak usia dini merupakan "masa keemasan". Sebab anak akan berkembang begitu cepat serta luar biasa pada periode ini, hal ini dinamakan era keemasan. Dimana Sel-sel otak tumbuh begitu cepat semenjak anak lahir, membentuk hubungan diantara mereka. Pendekatan ini dapat terbentuk dan menentukan pengalaman yang akan berlangsung seumur hidup (Saleh, 2022). Masa keemasan anak (*golden age*) adalah masa dimana anak memiliki potensi yang besar dan sangat baik untuk dikembangkan (Yusnita & Muqowim, 2020). Usia dini selain dikenal sebagai masa keemasan (*the golden age*), tetapi juga dikenal sebagai masa yang sangat kritis (critical period) dan merupakan jendela kesempatan (*window of opportunity*) pada tahap perkembangan anak (Islamiyati, 2018).

Berdasarkan PERMENDIKNAS No. 146 Kurikulum 2013 yaitu AUD (anak usia dini) mempunyai tugas yang perlu digapai pada bidang pembiasaan diri dan pengembangan kemampuan dasar (Hanifah, 2020). Pada bidang pembiasaan diri terdapat dua aspek yang penting untuk dikembangkan yaitu aspek sosial dan emosional yang di dalamnya meliputi keterampilan sosial dan aspek kemandirian (Aghniarrahmah et al., 2021). Agar anak memiliki kemandirian, maka diharapkan anak mampu mengembangkan dan menyesuaikan dirinya sedini mungkin (Sutafti & Rasyid, 2022).

Kemandirian adalah salah satu factor penting yang wajib ada pada seseorang, sebab fungsinya agar dapat membantu untuk tercapainya sebuah tujuan dalam kehidupan, kesuksesan dan memperoleh penghargaan (Utami et al., 2019). Artinya kemandirian perlu ditanamkan kepada anak sejak dini, dikarenakan kemandirian memperngaruhi kehidupan anak selanjutnya atau kehidupan anak masa mendatang. Kemandirian merupakan salah satu ciri dari kedewasaan, orang yang mandiri memiliki kemauan-kemauan dan kemampuan berupaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidupnya secara sah, wajar dan bertanggung jawab, bertanggung jawab disini maksudnya anak mampu bertanggung jawab atas pilihan apa yang telah diambil atau ditentukan anak dan mampu bertanggung jawab atas resikonya (Rogério dos Santos Alves; Alex Soares de Souza, 2014).

Masa tumbuh kembang anak adalah masa rawan yang membutuhkan perhatian khusus orang tua ataupun orang dewasa lainnya (Hasanah et al., 2018). Perkembangan anak dimulai dari lingkungan mikro, yakni orang tua (Khasanah & Fauziah, 2020). Orang tua merupakan pondasi pendidikan nomor satu untuk anaknya (Irma et al., 2019). Menurut Lilawati (2020) juga berpendapat bahwa orang tua adalah pondasi nomor satu untuk anak dalam hal pendidikan. Peran orang tua begitu penting untuk pendidikan anaknya (robiah, 2018). Orang tua dan anak bisa memanfaatkan waktu untuk bersama agar hubungan diantara orang tua dengan anak dapat meningkat (Maruddani & Sugito, 2022).

Orang tua berperan sangat penting dalam hal pendidikan perlu memberikan dorongan semangat dan motivasi untuk dapat menambah dan meningkatkan tingkat kecerdasan serta kemandirian anak (Saragih, 2022). Sesuai dengan hasil penelitian ini mendukung terori dari William Staibanck dan Susan (Setyawati et al., 2020) bahwa peranan orang tua dalam perkembangan kemandirian anak terdiri dari peran sebagai fasilitator yang artinya orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu anak dirumah, serta membantu anak dalam mengembangkan berbagai keterampilan belajar yang baik. Selain itu peran sebagai motivator orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan motivasi dalam menyelesaikan berbagai aktivitas sederhana, dan juga memotivasi anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan hal ini diharapkan agar dapat menumbuhkan sikap kemandirian pada anak.

Menurut Rakhmawati et al., (2019) yang mana hasil penelitiannya menyatakan kalau kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan kemandirian anak, yaitu bagaimana cara orang tua

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3745

memperlakukan anak, merawat, mendidik, membimbing serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga pada upaya terbentuknya norma-norma pada diri anak yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya menurut Palupi (Masnun et al., 2020). Menurut Jannah et al., (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan gaya yang paling baik karena menghormati kebebasan anak dengan bimbingan orang tua, dan Pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri, bertanggung jawab dan percaya diri, selain itu anak juga akan menjadi lebih kreatif.

Lingkungan keluarga, sekolah, dan organisasi merupakan tempat untuk anak belajar (Saragih, 2022). Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat (Natsir et al., 2018). Menurut Suryosubroton (Shofiyah et al., 2020) mengatakan bahwa kerjasama sekolah dengan orang tua bisa dilakukan sebab adanya tujuan yang sama yakni dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Kerjasama yang dilaksanakan oleh keluarga, sekolah, serta masyarakat mempunyai konsep yang multidimensional yang mana pengelola, guru, keluarga. serta masyarakat saling bertanggung jawab agar dapat ditingkatkan kemampuan akademik ataupun non akademik anak sehingga akan berdampak pada pertumbuhan anak.

Realita yang dapat diambil dari penelitian oleh Mahyumi (Rizkyani et al., 2019) diketahui kalau kemandirian anak usia dini masih belum optimal, terlihat saat anak datang yang mengantar lewat pada pagar sekolah bahkan sampai ke kelas, anak memakai dan membuka sepatu tetap dibantu, saat berbaris ada yang belum teratur, serta kurangnya tanggung jawab anak setelah bermain. Penelitian lain juga dilakukan oleh Anisah (Rizkyani et al., 2019) terlihat bahwa pada dua puluh dua orang anak hanya delapan orang anak yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Tugasnya menaruh tas serta botol minuman di tempatnya dan makan sendiri dengan baik, tetapi anak sering minta bantu kepada gurunya.

Kendala pada anak usia dini dalam mengikuti pendidikan selanjutnya yaitu begitu rendahnya kemandirian pada anak. Sehingga, begitu penting untuk menanamkan kemandirian kepada anak sedini mungkin sebab dengan melatih kemandirian pada anak, maka anak tidak tergantung dengan orang lain serya bisa tumbuh menjadi anak yang memiliki jiwa yang kuat dan terbentuk kepribadian yang unggul (Purnamasari & Dimyati, 2022). Permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyaknya anak yang masih tergantung dengan orang tuanya untuk melakukan setiap aktifitasnya. Sikap mandiri sangat tergantung pada orang tua, seringnya anak menangis ketika ditinggal sebentar saja oleh ibunya atau pengasuhnya. Untuk dapat menarik perhatian dan bantuan dari orang lain di sekitarnya, anak sering menangis dan mengamuk. Pada umumnya sikap ini terbentuk karena pemanjaan berlebihan yang diberikan oleh orang dewasa dengan cara selalu melayani anak melewati batas usia yang seharusnya anak sudah mulai melakukan aktifitasnya sendiri. Menurut William Stainback dan Susan (Setyawati et al., 2020) beberapa peran orang tua yaitu peran sebagai fasilitator, berperan sebagai mitivator, dan berperan sebagai pembimbing ataupun pendidik.

Hasil observasi peneliti pada TK Gugus 1 Kecamatan Daha Utara juga mengungkapkan bahwa hampir di semua sekolah, orang tua yang menunggui anaknya di sekolah dan itu tidak hanya ibu-ibunya saja bahkan bapaknyapun terkadang ikut menunggu anak. Keberadaan orang tua ini membuat anak selalu bergantung untuk melakukan sesuatu. Orang tuapun akhirnya memberikan pengawasan yang ketat, selalu melarang anak ketika dia bermain pada jam istirahat, sehingga membuat anak tidak bisa berekspresi dengan mainannya.

Memberikan dorongan kepada anak agar bisa memiliki prilaku yang mandiri maka sekolah dan keluarga bisa memberi pilihan serta memberitahu konsekuensinya atas apa yang menjadi pilihannya. Saat berada di rumah sikap sabar dan telaten tetap harus dijaga saat berhadapan dengan anak. Semua itu dilakukan supaya anak mampu memilih, memutuskan serta mempertimbangkan apa yang akan menjadi konsekuensinya atas semua keputusan yang sudah dipilihnya sendiri (Safitri et al., 2018).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3745

Hasil penelitian Setyawati et al., (2020) menyimpulkan bahwa peran, pola asuh, dan komunikasi orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel kemandirian anak. Artinya semakin tinggi peran, pola asuh, dan komunikasi orang tua maka akan menyebabkan semakin tinggi kemandirian anak. Dan demikian pula sebaliknya, semakin rendah peran, pola asuh dan komunikasi orang tua maka akan menyebabkan semakin rendah kemandirian anak. Selain itu hasil penelitian Rakhmawati, (2019) juga menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua, urutan kelahiran anak, dan perilaku sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel kemandirian anak. Artinya semakin tinggi pola asuh orang tua, urutan kelahiran anak, dan perilaku sosial maka akan menyebabkan semakin tinggi kemandirian anak. Dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah pola asuh orang tua, urutan kelahiran anak, dan perilaku sosial maka akan menyebabkan semakin rendah kemandirian anak.

Penelitian sekarang memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Setyawati et al., (2020) menghubungkan peran, pola asuh, dan komunikasi orang tua dengan kemandirian sosial anak. Penelitian Masnun, (2020) menghubungkan pola asuh, penanaman pendidikan karakter, dan penerapan disiplin dengan kemendirian. Penelitian Rakhmawati, (2019) menghubungkan pola asuh, urutan kelahiran anak, dan perilaku sosial dengan kemandirian anak. Penelitian sekarang menghubungkan (peran orang tua, pola asuh orang tua, dan kerjasama sekolah dengan orang tua) dengan kemandirian anak. Dapat terlihat kebaruan dari penelitian ini ialah menghubungkan kerjasama sekolah dengan orang tua terhadap kemandirian anak.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh peran orang tua, pola asuh orang tua melalui kerjasama sekolah dengan orang tua terhadap kemandirian anak. Karena kemandirian merupakan faktor penting dalam menentukan masa depan anak kelak.

Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran orang tua dan pola asuh orang tua melalui kerjasama antara sekolah dengan orang tua terhadap kemandirian anak usia dini. Data berupa angka yaitu skor kuesioner. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022 bertempat di TK Gugus 1 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Populasi penelitian yaitu siswa di TK Gugus 1 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang berjumlah 172 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling*, yaitu semua siswa dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diuji validitasnya menggunakan teknik item total *correlation*, dan uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, regresi linear, dan analisis jalur.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden. Hasil kuesioner tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis jalur. Analisis ini akan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antar variabel.

Sesuai dengan model jalur, analisis menggunakan analisis jalur untuk menjawab tujuh hipotesis penelitian yaitu: H1: ada pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian anak. H2: ada pengaruh peran orang tua terhadap kerjasama sekolah dengan orang tua. H3: ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. H4: ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kerjasama sekolah dengan orang tua. H5: ada pengaruh kerjasama sekolah dengan orang tua terhadap kemandirian anak. H6: ada pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian anak melalui kerjasama sekolah dengan orang tua. H7: ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak melalui kerjasama sekolah dengan orang tua. cAdapun model analisis jalur yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3745

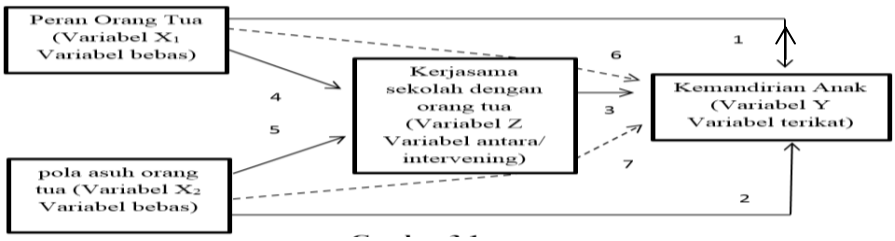

Gambar 1. Model Jalur

Hasil dan Pembahasan

Peran Orang tua

Jumlah item kuesioner yang digunakan untuk mengukur peran orang tua sebanyak 16 item, dan setiap item memiliki 4 alternatif jawaban. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor tertinggi adalah lebih dari atau sama dengan 48 dan skor terendah adalah kurang dari atau sama dengan 32. Menurut Hadi (2016) skor peran orang tua dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kategori Peran Orang tua

Interval	Frekuensi (F)	Persentasi (%)	Kategori
≥ 48	63	36,6 %	Tinggi
(32)<X<(48)	108	62,8 %	Sedang
≤ 32	1	0,6 %	Rendah
Jumlah	172	100 %	

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa pada interval lebih dari 32 atau kurang dari 48 dalam klasifikasi sedang ditemukan sebanyak 108 dengan persentasi sebesar 62,8% dan pada interval lebih dari atau sama dengan 48 dalam klasifikasi tinggi ditemukan sebanyak 63 dengan persentasi sebesar 36,6%, sedangkan pada interval kurang dari atau sama dengan 32 dalam klasifikasi rendah ditemukan sebanyak 1 dengan persentasi sebesar 0,6%. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa peran orang tua di TK Gugus 1 Kecamatan Daha Utara berada pada klasifikasi sedang.

Pola Asuh Orang tua

Jumlah item yang digunakan untuk mengukur kecendrungan pola asuh orang tua sebanyak 20 item, dan setiap item mempunyai 3 alternatif jawaban. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kecendrungan pola asuh orang tua seperti pada gambar 2.

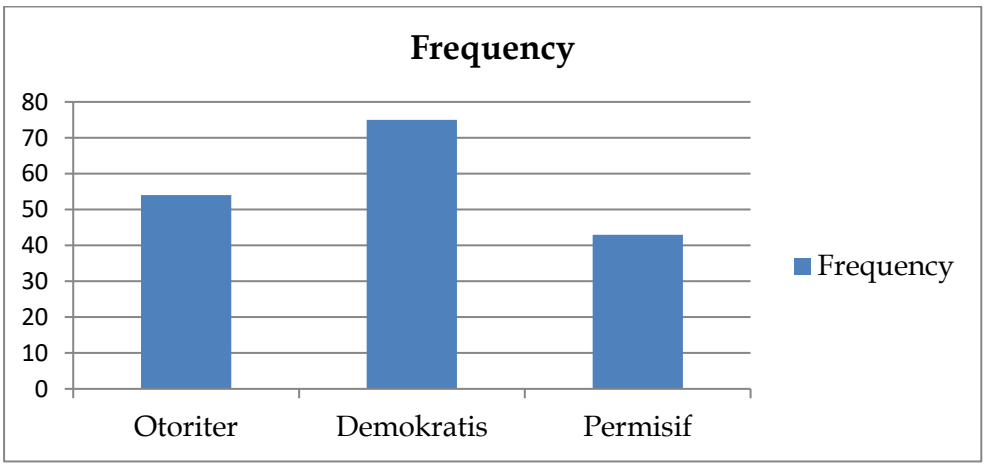

Gambar 2. Diagram Hasil Variabel Pola Asuh Orang tua

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3745

Dengan demikian kecendrungan pola asuh orang tua di TK Gugus 1 Kecamatan Daha Utara yang paling dominan adalah pola asuh secara demokratis dengan jumlah 75 orang dengan persentasi sebesar 43,6% sedangkan kecendrungan pilihan yang paling sedikit terdapat pada pola asuh permisif dengan jumlah 43 orang dengan persentasi sebesar 25%. Dari hasil tersebut tidak bermaksud untuk membandingkan pola asuh orang tua yang mana paling baik tetapi hanya memberikan kondisi ini tergantung dengan kontek yang terjadi pada keadaan anak.

Kerjasama Sekolah dengan Orang tua

Jumlah item kuesioner yang digunakan untuk mengukur kerjasama sekolah dengan orang tua sebanyak 15 item, dan setiap item memiliki 4 alternatif jawaban. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor tertinggi adalah lebih dari atau sama dengan 46 dan skor terendah adalah kurang dari atau sama dengan 30, dan skor tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kategori Kerjasama Sekolah dengan Orang tua

Interval	Frekuensi (F)	Persentasi (%)	Kategori
≥ 46	37	21,5 %	Tinggi
(30)<X<(46)	135	78,5 %	Sedang
≤ 30	0	0 %	Rendah
Jumlah	172	100 %	

Berdasarkan pada tabel 2 data yang disaji dapat diketahui bahwa pada interval lebih dari 30 atau kurang dari 46 dalam klasifikasi sedang ditemukan sebanyak 135 dengan persentasi sebesar 78,5% dan pada interval lebih dari atau sama dengan 46 dalam klasifikasi tinggi ditemukan sebanyak 37 dengan persentasi sebesar 21,5%, sedangkan pada interval kurang dari atau sama dengan 30 dalam klasifikasi rendah tidak ditemukan. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa kerjasama antara sekolah dengan orang tua di TK Gugus 1 Kecamatan Daha Utara berada pada klasifikasi sedang.

Kemandirian Anak

Jumlah item kuesioner yang digunakan untuk mengukur kemandirian anak sebanyak 27 item, dan setiap item memiliki 4 alternatif jawaban. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor tertinggi adalah lebih dari atau sama dengan 82 dan skor terendah adalah kurang dari atau sama dengan 54, dan skor tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kategori Kemandirian Anak

Interval	Frekuensi (F)	Persentasi (&)	Kategori
≥ 82	133	77,3 %	Tinggi
(54)<X<(82)	39	22,7 %	Sedang
≤ 54	0	0 %	Rendah
Jumlah	172	100 %	

Berdasarkan pada tabel 3 data yang disaji dapat diketahui bahwa pada interval lebih dari 54 atau kurang dari 82 dalam klasifikasi sedang ditemukan sebanyak 39 dengan persentasi sebesar 22,7% dan pada interval lebih dari atau sama dengan 82 dalam klasifikasi tinggi ditemukan sebanyak 133 dengan persentasi sebesar 77,3%, sedangkan pada interval kurang dari atau sama dengan 54 dalam klasifikasi rendah tidak ditemukan. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa peran orang tua di TK Gugus 1 Kecamatan Daha Utara berada pada klasifikasi tinggi.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3745

Analisis Regresi

Koefisien Regrisi dan Signifikansi

Berdasarkan analisis regresi linier diperoleh hasil seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Jalur dan Signifikansi Pengaruh Peran Orang tua, Pola Asuh Orang tua, dan Kerjasama Sekolah dengan Orang tua terhadap Kemandirian Anak

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	25,718	4,305		5,975	,000
	Peran Orang Tua	,640	,102	,540	6,284	,000
	Pola Asuh Orang Tua	2,803	,492	,269	5,697	,000
	Kerjasama Antara Sekolah dengan Orang Tua	,633	,170	,311	3,711	,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Anak

Nilai signifikansi koefisien jalur peran orang tua dan kemandirian anak ($P_{x1.y}$ = 0,540) sebesar 0,000. Karena SIG ($P_{x1.y}$) = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, disimpulkan terdapat pengaruh langsung antara peran orang tua dan kemandirian anak.

Nilai signifikansi koefisien jalur pola asuh orang tua dan kemandirian anak ($P_{x2.y}$ = 0,269) sebesar 0,000. Karena SIG ($P_{x2.y}$) = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, disimpulkan terdapat pengaruh langsung antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak.

Nilai signifikansi koefisien jalur kerjasama sekolah dengan orang tua dan kemandirian anak ($P_{z.y}$ = 0,311) sebesar 0,000. Karena SIG ($P_{z.y}$) = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, disimpulkan terdapat pengaruh langsung antara kerjasama sekolah dengan orang tua dan kemandirian anak.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,816[a]	,666	,660	4,557	1,999

a. Predictors: (Constant), Kerjasama Antara Sekolah dengan Orang tua, Pola Asuh Orang tua, Peran Orang tua

b. Dependent Variable: Kemandirian Anak

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,999. Nilai ini terletak di antara angka -2 dan 2. Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi dalam model regresi ini.

Tabel 6. Rangkuman Keputusan Pengujian Hipotesis H_1, H_2, H_3, H_4, dan H_5

	Hipotesis	P	Keputusan
H_1	Pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian anak	0,540	Diterima
H_2	Pengaruh peran orang tua terhadap kerjasama sekolah dengan orang tua	0,867	Diterima
H_3	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian	0,269	Diterima
H_4	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kerjasama sekolah dengan orang tua	0,139	Diterima
H_5	Pengaruh kerjasama sekolah dengan orang tua terhadap kemandirian anak	0,311	Diterima

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3745

Tabel 7. Rangkuman Keputusan Pengujian Hipotesis H_6 dan H_7

	Hipotesis	P	Keputusan
H_6	Pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian anak melalui kerjasama sekolah dengan orang tua	0,270	Diterima
H_7	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak melalui kerjasama sekolah dengan orang tua	0,043	Diterima

Pembahasan

Pengaruh Peran Orang tua Terhadap kemandirian anak

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh langsung. Pengaruh langsung antara peran orang tua (X1) terhadap kemandirian (Y) dari hasil analisis regresi berganda yang diperoleh dengan nilai signifikan peran orang tua yaitu besarnya 0,000 < 0,005, dan disimpulkan adanya pengaruh langsung yang signifikansi. Sedangkan besarnya korelasi koefesien peran orang tua (X1) terhadap kemandirian anak (Y) sebesar 0,540.

Sejalan dengan Setyawati et al. (2020) menerangkan bahwa perkembangan kepribadian anak sangat penting untuk masa depan mereka dan orang tua memiliki peran besar dalam memastikannya berkembang dengan baik, oleh karena itu, orang tua perlu memahami bagaimana mendidik anak agar mereka memiliki kemandirian dan menumbuhkan pemahaman diri dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarakan hasil penelitian yang didukung oleh teori menurut Jalaluddin (Setyawati et al., 2020) kemandirian seorang anak dalam bertingkah laku pada aktivitas yang sering dilakukannya bergantung dari cara orang tua memberikan pengajaran kepada anak-anak mereka dirumah. Anak akan kurang mandiri dalam kehidupan apabila orang tua dirumah kurang mengawasi dan memberikan pendidikan baik dalam belajar dan berprilaku kepada orang lain. Menurut Salasiah et al. (2018) bahwa keluarga atau orang tua adalah lingkungan terdekat dan sebagai pendidikan pertama bagi anak.

Hasil temuan ini sependapat dengan Saragih (2022) dalam hasil penelitian menyatakan bahwa orang tua berperan sangat penting untuk mendidik anak agar menjadi cerdas dan mandiri dengan cara memotivasi serta mendorong anak untuk tetap semangat. Selain itu menurut Kurniawati (2021) kemandirian yaitu kesanggupan untuk tidak terikat dengan orang lain pada saat melaksanakan tugas maupun pekerjaan harian/sehari-hari dengan mandiri ataupun dengan sedikit dibimbing, sesuai dalam tahapan kapasitas maupun perkembangannya. Kurniawati (2021) juga berpendapat bahwa kedua orang tua berperan sangat penting untuk anaknya yang terlihat pada seluruh perilaku anak yang mencerminkan dari orang tua itu sendiri yang memberikan model dalam mendidik kemandirian anak tersebut.

Sesuai dengan hasil penelitian ini mendukung teori dari William Staibanck dan Susan (Setyawati et al., 2020) bahwa peranan orang tua pada perkembangan kemandirian anak terdiri dari peran sebagai fasilitator yang artinya pertanggung jawaban dan keterlibatan orang tua untuk membantu anak dirumah, serta membantu anak dalam mengembangkan berbagai keterampilan belajar yang baik. Selain itu orang tua juga berperan sebagai motivator yaitu kesediaan orang tua untuk memberi motivasi untuk anak misalnya memberikan motivasi untuk menyelesaikan berbagai aktivitas sederhana, dan juga memotivasi anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan hal ini diharapkan agar dapat menumbuhkan sikap kemandirian pada anak. Dari hasil penelitian yang didukung dengan hasil dari penelitian lain dan teori maka peranan orang tua merupakan penyemangat dan motivasi untuk menambah dan meningkatkan kecerdasan serta kemandirian anak.

Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kemandirian Anak

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh langsung. Pengaruh langsung antara pola asuh orang tua (X2) terhadap kemandirian anak (Y) dari hasil analisis regresi berganda yang diperoleh dengan nilai signifikan peran orang tua

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3745

yaitu besarnya 0,000 < 0,005, dan dapat diartikan bahwasanya ada pengaruh langsung yang signifikan. Sedangkan besarnya korelasi koefesien pola asuh orang tua (X2) terhadap kemandirian anak (Y) sebesar 0,269.

Sejalan dengan hasil penelitian Tiyas (2019) menjelaskan bahwa pentingnya kesiapan AUD dalam melalui setiap tahapan perkembangan dirinya baik secara mental maupun fisik merupakan kemandirian AUD di pendidikan anak usia dini. Menurut Masnun (2020) menyatakan bahwa kemandirian anak didik menjadi tujuan yang hendak digapai disetiap sekolah PAUD, faktor yang mempengaruhi seperti pola pengasuhan orang tua, sekolah menanamkan pendidikan karakter, serta diterapkannya disiplin di sekolah. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Rakhmawati et al. (2019) yang mana hasil penelitiannya menyatakan kalau kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Jannah et al. (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan gaya yang paling baik karena menghormati kebebasan anak dengan bimbingan orang tua, dan Pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri, bertanggung jawab dan percaya diri, selain itu anak-anak juga akan menjadi lebih kreatif. Senada dengan penelitian Rakhmawati (2019) berpendapat kalau pembelajaran di rumah merupakan pembelajaran nomor satu serta terdepan untuk anak dibandingkan oleh sekolah dimanapun yang didasari pada pola asuh. Anak yang kurang berbakti, tidak hormat, bertabiat buruk, lebih banyak disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam keluarganya yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya. Menurut R et al. (2019) menyatakan bahwa kenyamanan serta keamanan akan dirasakan anak pada saat orang tuanya memperlihatkan perhatian dan cintanya pada anak, terutama saat anak merasa perlu diperhatikan, dikasihi serta disayangi. Pengasuhan yang ditunjukkan oleh orang tua dalam segala hal dapat membantu orang tua untuk mengembangkan kemandirian anak.

Hasil penelitian juga didukung oleh Andhriana (2021) melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak dapat belajar tentang banyak hal termasuk karakter dan kemandirian yang akan menjadi modal utama pada anak untuk tumbuh kembang semakin kuat baik secara mental dan kepribadian, dan juga kemandirian. Hasil penelitian juga diperkuat dari hasil penelitian R et al. (2019) menyebutkan model dan jenis pola asuh yang diterapkan para orang tua merupakan tanda keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak. Menurut hasil penelitian ini didukung oleh teori dan hasil penelitian yang relevan maka dapat diambil kesimpulan bahwa jenis penggunaan pola asuh yang orang tua terapkan pada anak berpengaruh terhadap kemandirian. Anak yang mandiri akan membutuhkan dukungan dan dorongan orang tua sebagai pengasuh dalam membentuk kemandirian anak.

Pengaruh Kerjasama Sekolah dengan Orang tua Terhadap Kemandirian Anak

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara. Pengaruh langsung kerjasama antara sekolah dengan orang tua (Z) terhadap kemandirian anak (Y) dari hasil analisis regresi berganda yang diperoleh dengan nilai signifikansi peran orang tua yaitu besarnya 0,000 < 0,005, dan dapat diartikan bahwasanya ada pengaruh langsung yang signifikansi. Sedangkan besarnya korelasi koefesien antara kerjasama antara sekolah dengan orang tua (Z) terhadap kemandirian anak (Y) sebesar 0,311.

Menurut Safitri et al., (2018) bahwa kemandirian anak akan dibentuk oleh orang tua dan pendidik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di lingkungan sekolah pada anak usia dini. Hasil penelitian juga diperkuat oleh Masnun (2020) bahwa saat anak-anak ke toilet biarkan dia melapas dan memasang pakaiannya kembali merupakan suatu cara untuk meningkatkan kemandirian anak yang dapat dilakukan guru di sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian Wahdini (2020) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat diperlukan pada setiap jenjang pendidikan khususnya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, mengingat orang tua adalah pendidik utama dan terpenting dalam pendidikan anak pada masa golden age. Memerlukan pelibatan yang bermakna dalam keluarga maupun

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3745

orang tua karena lembaga PAUD tidak bisa memberikan semua kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan anak didiknya, Jika lingkungan sekitar anak seperti orang tua, saudara, pendidik serta orang-orang dilingkungan sekitarnya mendukungnya maka pembelajaranpun akan terus membaik.

Menurut penelitian yang relevan dan teori yang mendukung penelitian ini dapat diketahui bahwa, mandirinya anak dapat meningkat apabila terdapat pengarahan yang baik serta komunikasi yang lancer antar sekolah dengan keluarga melalui kerja sama antar sekolah gan orang tua dimana peran ini mempunyai peran terpenting didalam pembentukan kemandirian.

Pengaruh Peran Orang tua Terhadap Kemandirian Anak Melalui Kerjasama Sekolah dengan Orang tua

Hasil Uji Sobel menunjukkan bahwa nilai z yang diperoleh lebih besar dari nilai z-tabel pada signifikansi 5%. Artinya peran orang tua dengan cara tidak langsung melalui kerjasama antara sekolah dengan orang tua berhubungan positif dan signifikan dengan kemandirian anak. Namun besarnya hubungan dengan cara tidak langsung antar peran orang tua dengan kemandirian melalui kerjasama antara sekolah dengan orang tua sebesar 0,270 jauh lebih kecil daripada hubungan langsung antar peran orang tua dengan kemandirian sebesar 0,540, dan dapat diartikan bahwasanya hubungan antar peran orang tua dan kemandirian anak tidak dapat diperkuat oleh variabel kerjasama antara sekolah dengan orang tua sebagai variabel mediasi (intervening).

Menurut hasil dari penelitian terlihat pengaruh langsung peran orang tua terhadap kemandirian lebih besar pengaruhnya hal ini mendukung teori dari William Stainback dan Susan (Setyawati et al., 2020) memaparkan peran orang tua secara langsung yaitu berupa tindakan secara langsung terdiri dari peran sebagai fasilitator yaitu peran berupa tanggung jawab untuk menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak dirumah dan menyediakan sarana prasarana belajar. Sejalan dengan hasil penelitian Mustika (2021) bahwa disediakannya fasilitas belajar peserta didik oleh orang tua karena orang tua sebagai fasilitator. Fasilitas yang dimaksud seperti buku, alat tulis, komputer atau ruangan belajar yang layak dan nyaman.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Saragih (2022) bahwa salah satu pendukung utama agar dapat mencapai tujuannya yaitu kemandirian anak yang merupakan salah satu dari peranan orang tua pada kerja sama bersama sekolah. Sedangkan pengaruh tidak langsung peran orang tua yang mendukung teori dari William Stainback dan Susan (Setyawati et al., 2020) menjelaskan peran sebagai motivator yaitu berupa pemberian motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi pada anak, memberikan hadiah ataupun pujian. Berdasarhan hasil peneliti yang diperkuat dalam penelitian Juniaris & Wijayaningsih (2022) mengatakan kalau peran orang tua tetap paling dominan pada perkembangan anak. Hasil penelitian juga diperkuat dengan hasil penelitian Rizkyani et al. (2019) adapun faktor yang mempengaruhi kemandirian anak meliputi peran orang tua baik itu ibu dan ayah, kekompakan orang tua,lingungan keluarga, dam hubungan dengan teman sebaya, apabila sudah muncul tanda-tanda mandiri misalnya anak dapat membantu teman maka sudah dapat dikatakan mandiri.

Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kemandirian Anak Melalui Kerjasama Sekolah dengan Orang tua

Hasil Uji Sobel menunjukkan bahwa nilai z yang diperoleh lebih besar dari nilai z-tabel pada signifikansi 5%. Artinya pola asuh secara tidak langsung melalui kerja sama antar sekolah dan orang tua berhubungan positif dan signifikan dengan kemandirian anak. Namun besarnya hubungan langsung antara pola asuh dan kemandirian anak sebesar 0,269 jauh lebih besar daripada hubungan tidak langsung antar pola asuh dengan kemandirian lewat kerjasama antara sekolah dengan orang tua sebesar 0,043, sehingga dapat disimpulkan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3745

variabel kerjasama antara sekolah dengan orang tua sebagai variabel mediasi (intervening) tidak dapat memperkuat hubungan antara pola asuh dan kemandirian anak.

Menurut Palupi (Masnun, 2020) menyatakan bahwa bagaimana cara anak diperlakukan orang tua merupakan faktor pola asuh yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian anak. Sependapat dengan Jannah et al. (2021) menyatakan bahwa perilaku yang diterapkan orang tua pada anaknya saat interaksi, komunikasi pada saat melakukan pembelajaran merupakan pola asuh orang tua. Anak-anak akan melihat, meniru, dan menilai tingkah laku, sikap, serta perbuatan dalam keseharian orang tua setelah itu anakpun akan menjadikannya sebagai kebiasaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian R et al. (2019) bahwa pembelajaran yang wajib selesai di usia kanak-kanak yaitu kemandirian. Esensi dari kemandirian adalah kemampuan membentuk diri sendiri. Kemandirian harus diajarkan kepada anak karena, tanpa diajarkan, anak-anak tidak akan tahu bagaimana mereka harus membentuk dirinya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang di dukung oleh Rakhmawati (2019) kunci utama untuk kemandirian berupa kepercayaan diri dan motivasi intrinsik, misalkan saat taampil anak dapat berinteraksi serta tidak terlihat kaku, canggung, maupun malu-malu.

Menurut Wiyani (Rakhmawati, 2019) Kemandirian menjadikan anak pribadi yang mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Kriteria dari anak yang dikatakan mandiri seperti halnya anak bisa ditinggal orang tuanya maupun pengasuh misalkan dua sampai tiga jam, anak mampu pergi ke wc tanpa ditemani, menyayangi ciptaan Tuhan, berani dan berangkat sekolah karena kemauannya sendiri, dapat memakai baju dan tahu jenis kelamin sendiri, anak dapat menggosok giginya sendiri, tau nama orang tuanya, tau no telepon orang tuanya, mengetahui rambu-rambu lalu lintas, bisa membawa piring sendiri, anak mampu mengendalikan dirinya sendiri, anak dapat bergaul dengan temannya, dapat berbicara dengan jelas dan mudah, dapat melakukan tugas sederhana dan melakukannya sendiri, bisa mengerjakan pr sehari-hari, mengerti tentang milik sendiri maupun milik orang lain serta dapat berbagi dengan teman-temannya. Menurut Epstein (Khotimah et al., 2016) kerjasama di dunia pendidikan adalah hubungan sekolah dan keluarga yang ideal dimana keduanya saling mengenal, menghormati dan mendukung satu sama lain pada proses belajar anak. Tujuan utama dari kerjasama adalah agar sekolah dapat menjangkau orang tua dan menyadarkan bahwa mereka mempunyai peran dan tanggungjawab pada proses belajar anak. Bentuk kerjasama sekolah dan orang tua yang dapat dilakukan yaitu parenting, komunikasi, kegiatan sukarela, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Menurut Harahap & Yus (2019) menyatakan bahwa kerjasama sekolah dengan orang tua perlu dijalin melalui komunikasi yang aktif.

Simpulan

Terdapat pengaruh langsung peran orang tua, pola asuh orang tua, dan kerjasama sekolah dengan orang tua terhadap kemandirian anak. Selain itu juga terdapat pengaruh tidak langsung antara peran orang tua dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak melalui Kerjasama sekolah dengan orang tua. Orang tua, guru, ataupun kepala sekolah memahami akan pentingnya kemandirian anak dimulai sejak dini, sehingga anak dapat melakukan tugasnya sendiri tanpa tergantung dengan orang lain. Disarankan kepada orang tua, guru, dan kepala sekolah agar dapat menjalin Kerjasama, bertukar pengetahuan dan informasi tentang bagaimana mendidik dan membimbing anak agar dapat mandiri baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan anak.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih telah mendukung penelitian ini dalam penulisan artikel jurnal, terutama kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua TK Gugus 1 Kecamatan Daha Utara serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3745

telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian serta membantu dalam memperoleh data sehingga artikel jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

Achdiani, Y. (2014). Kegiatan Bermain Sebagai Sarana Penyiapan Kemandirian dan Kreativitas Anak Pra Sekolah. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, *1*, 1–5. https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/992

Ade Iis Kurniawati, & Masnipal, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Kegiatan Belajar di Rumah di TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, *1*(2), 69–74. https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.385

Aghniarrahmah, C., Fridani, L., & Supena, A. (2021). Perkembangan Kemandirian dan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pengasuhan Dual Career Family. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 389–400. https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.385

Andhriana, L. T. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Almufi Jurnal Pendidikan (AJP)*, *1*(3), 133–137. https://almufi.com/index.php/AJP/article/view/58

Harahap, R. D. E., & Yus, A. (2019). Hubungan Kerjasama Orang Tua dan Guru Untuk Mendisiplinkan Anak di TK Se-Kecamatan Medan Timur. *Jurnal Tematik*, *9*(1), 76–86. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/12866

Hasanah, N., Raharjo, T. J., & Yusuf, A. (2018). Peranan Komunitas Harapan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *1*(2), 108–119. https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16557

Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 214. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152

Islamiyati, I. (2018). Hubungan Kerjasama Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *12*(1), 66–76. https://doi.org/10.21009//jpud.121.06

Jannah, A. M., Rachman, A., & Novitawati. (2021). The Influence of the Role of Parents and Parenting Patterns in the Use of Gadgets on the Social Behavior of Children. *Journal of K6 Education and Management*, *4*(4), 401–407. https://doi.org/10.11594/jk6em.04.04.03

Juniaris, A., & Wijayaningsih, L. (2022). Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Kemandirian. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4860–4874. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2812

Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 909–922. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627

Khotimah, T. H., Syukri, M., & Lukmanulhakim. (2016). Kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku mandiri anak di tk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *5*(5), 1–13. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15427

Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 549. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630

Maruddani, R. T. J., & Sugito, S. (2022). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Full Day School pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3771–3781. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1731

Masnun. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penanaman Pendidikan Karakter oleh Guru serta Penerapan Disiplin oleh Lembaga dengan kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Al-Hidayah Kota Banjarbaru*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. https://repo-

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3745

mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/24137

Masnun, Wahdini, E., & Rachman, A. (2020). Relationship between Parenting and Cultivation of Character Education by Teachers and the Application of Discipline by Institutions with the Independence of Early Childhood in PAUD Al-Hidayah, Banjarbaru City. *Journal of K6 Education and Management*, *3*(3), 371–379. https://doi.org/10.11594/jk6em.03.03.09

Mustika, D. (2021). Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *1*(2), 361–372. https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105

Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2018). Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *8*(2), 311. https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315

Purnamasari, N., & Dimyati, D. (2022). Perbedaan Pengasuhan Anak di Sekolah Fullday dan Sekolah Umum Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2813–2824. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2267

R, S. C., Wahdini, E., & Suriansyah, A. (2019). The Effect of Parents of Parents of the Parents and the Position of Children with Family Strengths on Self-Assistance of TK Children in the Group of Bangkari Kelompok B Palangkaraya. *Journal of K6, Education, and Management (J-K6EM)*, *2*(1), 1–7. https://doi.org/10.11594/jk6em.02.01.01

Rakhmawati. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Urutan Kelahiran Anak dengan Perilaku Sosial terhadap Kemandirian Anak di TK Gugus Anggrek Kecamatan Banjarmasin Timur*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Rakhmawati, Effendi, R., & Darmiyati. (2019). The Effect of Parenting Patterns and Birth Order towards the Independent Social Behavior of Kindergarten Children in Gugus Anggrek, East Banjarmasin District. *Journal of K6, Education, and Management*, *2*(2), 139–148. https://doi.org/10.11594/jk6em.02.02.09

Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2019). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *16*(2), 121–129. https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805

Robbiyah, R., Ekasari, D., & Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 76-84. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.10

Safitri, M. E., Ahmad, K. I., & Saleh, M. (2018). Development Of Child Independence Through Model Picture and Picture, Examples Non Examples Model and Practical Method Directly Activities of Learning Practical Life In Group B Kasih Ibu Kindergarten, Banjarmasin, Indonesia. *European Journal of Education Studies*, *5*(7), 64–80. https://doi.org/10.5281/zenodo.1494229

Salasiah, Asniwati, & Effendi, R. (2018). Instilling Character Values In Early Chilhood In The Perspective Of Curriculum And Parenting (Multi-Site Study In PAUD Islam Sabilal Muhtadi And PAUD Mawaddah , Banjarmasin, Indonesia). *Journal of Education Studies*, *5*(7), 36–48. https://doi.org/10.5281/zenodo.1494201

Saleh, R. (2022). Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 24–33. https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.70

Saragih, A. A. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak pada Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2352–2360. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1986

Setyawati, N. S., Sulaiman, & Noorhafizah. (2020). The Influence of Parents' Role and Parenting on Communication and Social Independence of Children in Kindergarten Cempaka Cluster, Central Banjarmasin Subdistrict. *Journal of K6 Education and Management*, *3*(1), 66–73. https://doi.org/10.11594/jk6em.03.01.09

Shofiyah, H., Nadlifah, N., & Purnama, S. (2020). Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3745

Menangani Anak yang Masih Ditunggu pada Jam Belajar. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, *1*(2), 18–27. https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.10

Sutafti, S., & Rasyid, H. Al. (2022). Pengaruh Perilaku Over Protective Orang Tua Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4128–4138. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2509

Tiyas, N. (2019). *Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala PAUD, Kompetensi Guru, dan Pola Asuh Anak, dengan Kemandirian Anak Usia Dini di Kabupaten Banjar*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Utami, T. W. P., Nasirun, M., & Ardina, M. (2019). Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *4*(2), 151–160. https://doi.org/10.33369/jip.4.2.151-160

Wahdini, A. (2020). *Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Multi Situs Di TK Sabilal Muhtadin dan TK Kristen Kanaan Kota Banjarmasin)*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3034–3049. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301

Yusnita, N. cynthia, & Muqowim. (2020). Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *5*(2), 116–126. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/11264